

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat gambaran atau memberikan informasi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang tengah diselidiki. Dalam konteks ini, penulis mencoba menjelaskan seperti apa *city branding* yang berada di Kota Surabaya yaitu '*Sparkling Surabaya*' serta kontribusinya terhadap masyarakat dengan pedoman persepsi masyarakat, dalam ruang lingkup tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Di sisi lain, Arikunto (1998) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan<sup>1</sup>. Berbeda halnya dengan Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2006) menyatakan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>2</sup>

Metode penelitian ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi obyek secara keseluruhan. Penggunaan latar ilmiah dengan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketigabelas. Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 5

maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada agar penelitian ini dapat bersifat menyeluruh dan mengena kedalam personal dari tiap obyek. Variabel dan sampel yang dipilih untuk penelitian ini sifatnya beragam dengan barometer adanya tingkat pendidikan yang tinggi yang kemudian dipahami dengan sebutan 'elit' dan di tingkat pendidikan menengah kebawah. Hal ini diperuntukkan agar hasil yang kemudian disajikan dapat mewakili keseluruhan dari obyek penelitian yang dilakukan.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan cara sistemik, terarah dan menyeluruh dengan adanya berbagai pendekatan personal. Hal ini merupakan sebuah upaya dalam rangka mengukur sampel dengan cara yang faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang tengah diselidiki. Fakta-fakta yang dikumpulkan dan ditemui dilapangan akan menjadi tolak ukur utama dalam penelitian ini karena kekuatan dalam penelitian ini dari hasil pendekatan secara kualitatif ini, yaitu bagaimana kemudian penulis dapat mengelola dan menyajikan data dengan sebaik mungkin. Pendekatan ini dilakukan dalam rangka menemukan dan merepresentasikan fakta dengan langkah seakurat mungkin dan menyajikan bersama informasi serta sumber-sumber kekinian yang ditemui dilapangan sebagai produk dari hasil pencarian.

### 3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan sebuah penelitian di Kota Surabaya berkaitan dengan program *city branding* yang dilakukan oleh kota tersebut. Kota Surabaya yang menggalakkan ‘*Sparkling Surabaya*’ dipilih untuk merepresentasikan bentuk dari *city branding* yang sedang dicanangkan. Penulis disini memperhatikan obyek utama yaitu masyarakat, dengan pendekatan secara sistematis dan terarah guna mendapatkan sumber informasi yang akurat dan dapat dipelajari kontennya.

Lokasi yang dipilih oleh penulis adalah Kota Surabaya. Dengan metode deskriptif kualitatif ini, penulis berharap dapat menyentuh setiap perwakilan dari komponen penting di tiap wilayah Surabaya. Pemilihan lokasi ini menurut hemat penulis dapat menentukan secara langsung atas kontribusi dari *city branding* ‘*Sparkling Surabaya*’ kemudian dikomparasikan dengan gagasan tata pemerintahan yang baik. Penelitian yang dibatasi dengan spektrum dari *good governance* ini diimplementasikan dengan pemilihan lokasi secara menyeluruh, agar dapat mengetahui hasil yang dapat ditelaah dengan baik oleh penulis. Penulis memilih *city branding* di Kota Surabaya yaitu ‘*Sparkling Surabaya*’ karena penulis melihat potensi yang dimiliki oleh kota terkait sebagai kota metropolitan. Kota metropolitan ini merupakan salah satu indikator utama dari keberhasilan dalam suatu kawasan, dalam hal ini adalah Jawa Timur. Dengan pengemasan dari Pemerintah Kota Surabaya atas ‘*Sparkling Surabaya*’, penulis mencoba melihat secara detail atas potensi yang bisa digali dan kontribusinya berbasis masyarakat.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian, pasalnya melalui fokus penelitian penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian juga ditujukan agar penelitian ini bisa lebih terarah dan lebih terinci serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal. Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus dari penelitian ini adalah terkait dengan persepsi masyarakat terhadap motto Kota Surabaya ‘*Sparkling Surabaya*’ dalam spektrum *good governance*. Penelitian berbasis masyarakat ini bersifat vertikal, yang difokuskan terhadap implementasi mereka terkait dengan keberlangsungan dari program *city branding* yang sedang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. *Indepth Interview* atau wawancara

Mengadakan wawancara langsung dengan responden dari penelitian ini adalah masyarakat kota Surabaya secara keseluruhan dengan pemilihan dari tiap kawasan di Kota Surabaya. Kemudian untuk mengetahui perkembangan persepsi masyarakat terhadap ‘*Sparkling Surabaya*’, penulis melakukan wawancara dengan tiap komponen yang menjadi keterwakilan dari masyarakat dibagi dari tiap kawasan yang dihuni. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan *Non Government Organization* yaitu Lembaga Swasaya Masyarakat SPEKTRA dan beberapa pihak yang dirasa memiliki potensi dalam memberikan informasi yang akurat, termasuk pihak swasta yang terlibat dalam *city*

*branding* berbasis partisipasi masyarakat tersebut. Pemilihan obyek ini dapat berkembang, disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam mengidentifikasi persepsi masyarakat Kota Surabaya.

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan, dengan maksud untuk menunjang pemahaman penelitian mengenai kondisi lapangan, serta mengungkapkan keadaan atau kejadian-kejadian yang dijelaskan atau terletak dari hasil wawancara dengan informan. Kemudian untuk mendokumentasikan hasil pengamatan, penulis mengambil gambar secara langsung dari lokasi pengamatan. Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan observasi secara langsung melalui pengamatan terhadap berbagai tulisan '*Sparkling Surabaya*' yang ada di tiap kawasan di Kota Surabaya, termasuk dalam sektor swasta yaitu *branding* terhadap salah satu perusahaan jasa (taksi) terkemuka dan kerjasama secara aktif dengan perusahaan rokok tertua di Indonesia. Pemerintah juga merangkul organisasi kepemudaan seperti '*Cak & Ning*' untuk merepresentasikan program yang dilaksanakan.

## 1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

## 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan penelusuran dan identifikasi, untuk melengkapi dan mempertajam data dari wawancara serta observasi. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebijakan yang ada, dengan demikian dari studi dokumentasi akan diperoleh gambaran jelas mengenai isi dan substansi yang ada.

### 3.5 Pemilihan Informan

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menetapkan beberapa informan yang dikelompokkan dalam kategori informan kunci, informan utama dan informan tambahan guna mendukung proses penelitian.

Bagong Suyanto (2005) menyatakan bahwa informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu : (1) Informan Kunci (*Key Informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) Informan Utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, (3) Informan Tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa informan sebagaimana yang tercantum berikut ini:

1. Informan Kunci (*Key Informan*) adalah Pemerintah Kota Surabaya, dalam hal ini adalah Bappeko Surabaya (Badan Perencanaan

---

<sup>26</sup> Bagong Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media

Pembangunan Kota Surabaya), yaitu sebagai pelaksana dan komponen utama dalam keberlangsungan dari ‘*Sparkling Surabaya*’.

Dalam hal ini, penulis akan melakukan pendekatan secara langsung dengan teknik wawancara demi mengetahui sasaran dan tujuan yang dikehendaki dalam rangka *city branding* dari Kota Surabaya. Hal ini juga berlandaskan dari prinsip tata pemerintahan yang baik yaitu *good governance* dimana pemerintah merupakan *stakeholder* utama dari segitiga *good governance*.

2. Sedangkan informan utama adalah masyarakat Kota Surabaya sebagai komponen yang menerima dan merasakan secara langsung dari penancangan *city branding* ‘*Sparkling Surabaya*’. Masyarakat disini diambil dari tiap komponen yang ada dengan memperhatikan potensi yang dimiliki, misalnya *Non Government Organization* yang menghimpun masyarakat tertentu. Penulis juga akan melakukan wawancara kepada Agoes Tinus Lis Indriarto<sup>27</sup> sebagai pencetus dari *city branding* ‘*Sparkling Surabaya*’. Penulis juga memperhatikan tokoh-tokoh lokal maupun tokoh masyarakat yang berkompeten untuk menjelaskan permasalahan tersebut, misalnya kepala camat atau yang lain sebagainya. Pemilihan masyarakat disini merupakan salah satu wujud representatif dari spektrum *good governance*

<sup>27</sup> <http://ihtb.uc.ac.id/agoes-tinus-lis-indriantopencetus-slogan-sparkling-surabaya-jawa-pos-10-mei-2012-hal-29-39/>, diakses pada 3 Juli 2013, 12:58. Disini dicantumkan bahwa Agoes Tinus Lis merupakan salah satu akademisi dari Universitas Ciputra yang juga menjabat sebagai Staff Ahli dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.

dimana masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* dalam pelaksanaan tata pemerintahan yang baik.

3. Informan tambahan adalah para *stakeholder* dari kalangan perusahaan swasta, termasuk di dalamnya adalah badan *tourism* termasuk pengunjung kawasan wisata yang dikelola oleh swasta. Penulis mencoba mengidentifikasi kontribusi swasta sebagai salah satu *stakeholder* dalam tata pemerintahan yang baik serta keterkaitan langsung dengan persepsi masyarakat kota Surabaya terhadap *city branding* yang telah dilakukan.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Secara definisi, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Interview Guide* (Pedoman Wawancara)

Merupakan materi atau poin-poin yang menjadi dasar serta acuan dalam mengadakan wawancara kepada responden. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktor-aktor yang terlibat dalam implementasi *city branding* terkait.

2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi pada dasarnya berisi kerangka data yang akan dikumpulkan dalam penelitian.

3. Pedoman Dokumentasi

Terdiri dari garis besar data yang diperlukan dalam menunjang penelitian.

4. *Field Note* (buku catatan)

Berupa catatan lapangan yang dipergunakan penulis untuk mencatat apa yang didengar, diamati, dan dialami dalam rangka proses pengumpulan data<sup>28</sup>.

### 3.7 Sumber Data

Cara pengumpulan data dalam suatu penelitian ada dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder<sup>29</sup>. Adapun penjelasan mengenai jenis data sebagai berikut :

1. Data primer

Merupakan data yang dikumpulkan penulis secara langsung dari sumbernya melalui wawancara maupun observasi. Sumber tersebut diperoleh melalui informan atau responden yang telah ditentukan dan secara langsung berhubungan dengan obyek penelitian meliputi

<sup>28</sup> Novy Setia Yunas. 2013. *Praktik Kekuasaan Persuasif dalam Perspektif Enviromental Governance (Studi Kasus pada Kebijakan Pengamanan Tanggul Sungai Brantas Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Jombang)*, SKRIPSI FISIP-UB. Malang. Hal 34-35.

<sup>29</sup> *Ibid.*

masyarakat Kota Surabaya dengan segmentasi elit dan non elit dengan populasi terbesar di kota Surabaya maupun dengan potensi terbesar di kota Surabaya, pemerintah sebagai pemangku kepentingan, pihak swasta dan pihak-pihak lain yang memiliki keterlibatan berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap *city branding 'Sparkling Surabaya'* dalam spektrum *good governance*.

## 2. Data sekunder

Secara definisi, data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung berhubungan dengan responden yang diteliti serta merupakan data pendukung bagi penelitian yang dilakukan. Data sekunder meliputi : dokumen-dokumen, arsip, catatan dan laporan dari berbagai pihak yang mendukung penelitian ini seperti produk kebijakan dan lain sebagainya.

### 3.8 Teknik Analisa Data

Salah satu bagian terpenting dalam proses penyusunan laporan penelitian adalah analisa data. Dalam penelitian ini, penulis telah menetapkan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, maka proses analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif<sup>30</sup>. Analisa data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

<sup>30</sup> Novy Setia Yunas, *Op.Cit.* Hal 34-35.

dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>31</sup>

Di lain pihak, proses analisa data kualitatif (Seiddel, 1998) berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat seluruh hasil yang diperoleh di lapangan, kemudian memberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikannya, serta mensintesisikannya, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hal. 248

<sup>32</sup> *Op.Cit.*

